



## Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di PAUD Harapan Bunda Surabaya

Wulan Diana

Prodi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Artha Bodhi Iswara

Email : [adielmaheswara@gmail.com](mailto:adielmaheswara@gmail.com)

**Abstrak :** Lebih dari 200 juta anak tidak berkembang sesuai potensi mereka karena ada kesalahan dalam pengasuhan yang merupakan kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Perkembangan motorik halus perlu dipahami terutama pada awal masa perkembangan yaitu pada masa kanak-kanak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperimen analitik korelasional*. Sampel pada penelitian ini diambil dengan tehnik *simple random sampling* dengan jumlah sampel 35 murid PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi data dianalisis dengan uji *Mann-whitney*. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang menerapkan pola asuh dominan demokratis sebagian besar anaknya memiliki perkembangan motorik halus advance sebanyak 18 anak (66,7%). Dari hasil analisis menggunakan uji *mann-whitney* didapatkan nilai  $p = 0,027 < \alpha = 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh peran orangtua dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Pada penelitian ini diharapkan para orangtua khususnya ibu dapat menambah wawasan mengenai bagaimana cara berinteraksi kepada anak dengan baik dan tepat sehingga stimulus yang diberikan melalui pola asuh yang baik dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak dengan lebih baik.

**Kata kunci :** Pola Asuh, Motorik Halus, Anak Prasekolah

*Abstract :* More than 200 million children do not develop according to their potential because there are errors in parenting that are the basic needs of children to grow and develop optimally. The development of fine motor needs to be understood, especially in the early period of development that is in childhood. The purpose of this study was to analyze the relationship of parenting parenting to the smooth motor development of preschoolers in PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya. This research is a non-experimental correlational experiment research. The sample in this study was taken with simple random sampling technique with the sample of 35 students of PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya. Data were collected by questionnaire and observation was analyzed by Mann-Whitney test. The results showed that mothers who apply the democratic dominant parenting most of the children have advanced fine motor development as much as 18 children (66.7%). From the analysis result using mann-whitney test got value  $p = 0,027 < \alpha = 0,05$  meaning that there is relation of parenting pattern with the development of fine motor of preschool age child in PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya. Motor development is strongly influenced by the role of parents in educating and nurturing their children. In this research, it is expected that parents, especially mothers, can add insight on how to interact with children properly and appropriately so that the stimulus provided through good parenting can develop better motor development of children better.

**Keywords:** Foster Pattern, Fine Motoric, Preschooler



## **Pendahuluan**

Anak bukan dewasa dalam bentuk kecil, karena anak mempunyai sifat dan kebutuhan yang berbeda dengan orang dewasa. Ia memerlukan bantuan orang dewasa untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangannya (Ngastiyah, 2005) Pada masa kanak-kanak yaitu pada periode awal sangat perlu dipahami tahapan perkembangan anak diantaranya adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus (*finer coordination*) yaitu perkembangan yang mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf pusat dan otot-otot halus dalam fungsi meraih, memegang, melempar, menulis, menggambar, mewarnai dan lain-lain (Dewi, 2010). Keluhan utama dari orangtua berupa kekhawatiran terhadap tumbuh kembang anak dapat mengarah kepada kecurigaan adanya gangguan tumbuh kembang misalnya, umur 6 bulan belum bisa tengkurap, umur 8 bulan belum bisa duduk, umur 2 tahun belum bisa memegang pensil atau sendok, umur 5-6 tahun belum bisa menulis dan lain-lain (Soejatmiko, 2001). Syaraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin (Dewi, 2010).

Perkembangan yang lambat dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satu penyebab gangguan perkembangan motorik adalah kelainan tonus otot atau penyakit *neuromuscular*. Namun tidak selamanya gangguan perkembangan motorik selalu didasari adanya penyakit tersebut. Faktor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan adalah keluarga yaitu orangtua dan saudara kandung. Anak sebagai bagian dari anggota keluarga, dalam pertumbuhan dan perkembangan tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya (Wahni dalam Endra 2012). Menurut Ki Hajar Dewantoro, keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Anak menghabiskan 80 % harinya bersama keluarga dan lingkungannya. Sehingga pendidikan dan pengetahuan pertama dan dominan akan berasal dari keluarga serta lingkungannya. Pengaruh keluarga akan menjadi cerminan bagi anak, dan lingkungan ikut berperan. Penjabaran tersebut menghasilkan suatu kesimpulan bahwa pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik merupakan hal yang urgen atau penting (Suryanti dalam Endra *et al*, 2012).



Sekitar 16% dari anak usia dibawah lima tahun (balita) Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat, setiap dua dari 1000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik (Maria & Adriani dalam Endra *et al*, 2012). Secara statistik sekitar 3% balita tidak bisa mencapai perkembangan motoriknya tepat waktu. Tapi dari angka itu hanya sekitar 15-20% anak saja yang perkembangannya abnormal, selebihnya masih bisa berkembang normal meski sedikit lebih lambat (Bararah dalam Endra *et al*, 2012). Menurut UNICEF, 2010 lebih dari 200 juta anak tidak berkembang sesuai potensi mereka karena adanya kesalahan dalam pengasuhan yang merupakan kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Seringkali tenaga kesehatan atau orangtua lebih fokus pada perkembangan motorik kasar saja selain itu perhatian kurang diberikan pada motorik halus. Padahal perkembangan motorik halus merupakan indikator yang lebih baik dari motorik kasar. Kemampuan motorik halus pada anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu obyek menggunakan jari anak. Perkembangan motorik anak sangat tergantung dari stimulasi yang diberikan ibu sebagai orang yang terdekat dengan anak. Ibu mempunyai pengetahuan yang cukup dan keterampilan dalam memberikan rangsangan pada balitanya sehingga perkembangan motorik anak akan lebih optimal (Soetjiningsih, 1995)

Peran orangtua sebagai pengasuh sangat besar terhadap perkembangan anak. Pada prinsipnya, pola asuh yakni bagaimana orangtua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas perkembangannya menuju kedewasaan (Muallifah, 2009). Pola asuh orangtua menjadi salah satu unsur yang memberikan peran terhadap perkembangan anak usia dini. Pola asuh yang sesuai diharapkan akan membantu anak dalam mengembangkan diri sesuai dengan karakteristik usianya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya”.



## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperimen analitik korelasional*, Sedangkan menurut waktu merupakan penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orangtua (ibu) yang memiliki anak usia prasekolah (3-4 tahun) di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya sebanyak 38 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua orangtua (ibu) yang mempunyai anak usia prasekolah di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan cara *simple random sampling*. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pola asuh orangtua sedangkan variabel terikat adalah perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala	Kriteria
Pola asuh orangtua	Cara orang tua mendidik dan membesarkan anak	Kuesioner	Nominal	1. Pola asuh dominan demokratis 2. Pola asuh dominan otoriter 3. Pola asuh dominan permisif
Perkembangan motorik halus	Gerakan tubuh yang dicapai dengan menggunakan otot-otot kecil, seperti menunjuk, menggambar, memegang sendok, menulis, mengikat tali sepatu dan lain-lain	DDST	Ordinal	1. Advance : Lulus/lewat pada tugas perkembangan pada kanan garis umur 2. Normal : Gagal/menolak melakukan tugas perkembangan disebelah kanan garis umur, Lulus/gagal/menolak tugas perkembangan pada garis umur terletak di persentil 25-75 3. Peringatan : Gagal/menolak tugas perkembangan pada persentil 15-90

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan Lembar DDST. Hasil dianalisis menggunakan uji statistic *Mann-Whitney*, dengan memperhatikan tingkat kemaknaan yaitu  $\alpha = 0,05$  yaitu : Jika nilai  $p \leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan pola asuh dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Jika nilai  $p > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan pola asuh dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.



## Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 2** Distribusi frekuensi anak prasekolah berdasarkan usia di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	3 tahun	4	11,4
2	4 tahun	31	88,6
Jumlah		35	100

Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh anak berusia 4 tahun yaitu 31 anak(88,6%).

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi karakteristik anak prasekolah berdasarkan jenis kelamin di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	51,4
2	Perempuan	17	48,6
Jumlah		35	100

Tabel 3. Diatas menunjukkan bahwa lebih setengahnya anak berjenis kelamin laki-laki yaitu 18 anak (51,4%).

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi karakteristik ibu berdasarkan tingkat pendidikan di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP	5	14,3
2	SMA/SMK	8	22,8
3	D3	4	11,4
4	S1	15	42,9
5	S2	3	8,6
Jumlah		35	100

Tabel 4. Diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya ibu memiliki pendidikan S1 yaitu 15 orang (42,9%).

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan ibu di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	17	48,6
2	Swasta	15	42,9
3	PNS	3	8,5
Jumlah		35	100



**Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di PAUD Harapan Bunda Surabaya**

Wulan Diana

Prodi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Artha Bodhi Iswara

Tabel 5. Diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya merupakan ibu rumah tangga yaitu 17 orang (48,6%).

**Tabel 6.** Distribusi frekuensi pola asuh di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya

No	Pola Asuh	Jumlah	Persentase (%)
1	Dominan demokratis	27	77,1
2	Dominan otoriter	6	17,2
3	Dominan permisif	2	5,7
Jumlah		35	100

Tabel 6. Diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya ibu memiliki pola asuh dominan demokratis yaitu 27 orang (77,1%).

**Tabel 7 .** Distribusi frekuensi perkembangan motorik halus anak di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya

No	Pola Asuh	Jumlah	Persentase (%)
1	Advance	19	54,3
2	Normal	14	40,0
3	Peringatan	2	5,7
Jumlah		35	100

Tabel 7. Diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuhnya murid memiliki perkembangan motorik halus advance yaitu 19 orang (54,3%).

**Tabel 8.** Tabel silang antara pola asuh dan perkembangan motorik halus di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya

No	Pola asuh	Perkembangan motorik halus						N	%
		Advance		Normal		Peringatan			
		n	(%)	N	(%)	n	(%)		
1	Dominan demokratis	18	66,7	9	33,3	0	0,0	27	100
2	Dominan otoriter	1	16,7	5	83,3	0	0,0	6	100
3	Dominan permisif	0	0,0	0	0,0	2	100	2	100
Jumlah		19	54,3	14	40,0	2	5,7	35	100

Tabel 8. diatas menunjukkan bahwa ibu yang menerapkan pola asuh dominan demokratis sebagian besar anaknya memiliki perkembangan motorik halus advance sebanyak 18 anak (66,7%), Sedangkan ibu yang menerapkan pola asuh dominan permisif seluruh anaknya memiliki perkembangan motorik halus peringatan sebanyak 2 anak (100%).



Berdasarkan uji statistik *Mann-Whitney* dengan  $\alpha = 0,05$  dan hasil  $\rho = 0,027$ . Maka  $\rho < \alpha$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Ini berarti ada hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menerapkan pola asuh dominan demokratis yaitu 27 orang (77,1%). Menurut (Mualifah, 2009) pola asuh merupakan cara bagaimana orangtua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas perkembangan menuju kedewasaan. Ada 3 macam pola asuh orangtua kepada anaknya, yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak. Pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman. Sedangkan pola asuh permisif memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh antara lain sosial ekonomi, pendidikan, lingkungan dan lain-lain. (Maccoby dan Mcloby dalam Yuniarti, 2015). Latar belakang pendidikan baik formal maupun informal dapat mempengaruhi pola pikir orangtua dalam mendidik dan mengasuh anaknya.

Hasil penelitian ini sebagian besar ibu memiliki pola asuh dominan demokratis. Karakteristik pola asuh ini sangat tepat untuk anak usia prasekolah, yang ditunjang dengan hasil penelitian bahwa hampir setengahnya pendidikan orangtua (ibu) adalah strata satu, sehingga mereka memiliki wawasan yang luas tentang pola asuh apa yang baik untuk anaknya. Menurut Notoatmodjo (2010) semakin tinggi pendidikan orangtua, kemampuan dalam memahami informasi baru semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah anak memiliki perkembangan motorik halus advance yaitu 19 anak (54,3%). Motorik halus yaitu perkembangan yang mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf pusat dan otot-otot halus dalam fungsi meraih, memegang, melempar, menulis, menggambar, mewarnai dan lain-lain (Dewi, 2010). Perkembangan motorik anak usia dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu obyek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Menurut Hurlock (2012), Kemampuan



## Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di PAUD Harapan Bunda Surabaya

Wulan Diana

Prodi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Artha Bodhi Iswara

anak dalam mengembangkan motorik halus dipengaruhi oleh pola asuh orangtua yang sangat penting bagi pertumbuhan anak. Menurut hasil penelitian ini perkembangan motorik halus anak usia prasekolah dikatakan baik karena didukung oleh pola asuh yang demokratis. Setiap anak adalah individu yang unik karena faktor bawaan dan pola asuh yang berbeda, maka pencapaian kemampuan perkembangan anak juga berbeda. Jadi orangtua khususnya ibu mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menerapkan pola asuh dominan demokratis sebagian besar anaknya memiliki perkembangan motorik halus advance sebanyak 18 orang (66,7%), Sedangkan ibu yang menerapkan pola asuh dominan permisif seluruh anaknya memiliki perkembangan motorik halus peringatan sebanyak 2 orang (100%). Berdasarkan uji statistik *Mann-Whitney* diperoleh hasil  $p = 0,006$  dan nilai  $\alpha = 0,05$ . Maka  $p < \alpha$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Ini berarti ada hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh peran orangtua dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Pola asuh demokratis dapat memberikan stimulus yang dapat diterima anak dengan baik. Ibu mempunyai pengetahuan yang cukup dan keterampilan dalam memberikan rangsangan pada anaknya, sehingga perkembangan motorik anak akan lebih optimal (Soetjningsih, 1995). Apabila sebagian perkembangan anak masih kurang atau dibawah normal dan dalam tahap peringatan pada tahap perkembangannya, dapat dipengaruhi pengetahuan bagaimana cara berinteraksi dengan anak selama mengasuhnya. Stimulus yang diberikan melalui pola asuh yang baik dapat mengembangkan motorik halus anak dengan lebih baik. Setiap anak adalah individu yang unik karena faktor bawaan dan pola asuh orangtua yang berbeda, maka pencapaian kemampuan anak juga berbeda. Maka sangat penting untuk memilih jenis pola asuh yang tepat agar perkembangan motorik halus anak prasekolah menjadi normal sesuai tahap perkembangan.

### **Kesimpulan**

Hampir seluruhnya ibu memiliki pola asuh dominan demokratis yaitu 27 orang (77,1%), Lebih dari setengah anak memiliki perkembangan motorik halus advance yaitu 19 anak (54,3%). Ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan



motorik halus anak prasekolah di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya. Pola asuh orangtua yang dominan demokratis memberikan dampak yang baik bagi perkembangan motorik halus anak prasekolah.

### **Daftar Pustaka**

- Alimul Hidayat, A. Aziz. 2005. *Pengantar Ilmu keperawatan Anak I*. Salemba Medika. Jakarta
- Arikunto, 2006. *Manajemen Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik Halus si Taman Kanak-kanak*. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah dasar. Jakarta
- Desminta. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Dewi dkk. 2010. *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Endra et al. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap perkembangan motorik anak usia 3-4 tahun*. Jurnal Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang.
- Fida & Maya. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. D Medika. Yogyakarta
- Hurlock, Elizabeth B. 2012. *Perkembangan Anak*. Erlangga. Jakarta
- Muallifah. 2009. *Psico Islamic Smart Parenting*. Diva Press. Yogyakarta
- Ngastiyah. 2005. *Perawatan Anak sakit*. EGC. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba medika. Jakarta
- Nursalam. 2007. *Manajemen Keperawatan dan Aplikasinya*. Salemba Medika. Jakarta
- Soejatmiko. 2001. *Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita*. Sari Pediatri. Vol 3. 175-188.
- Soesanto, Wibisono. 2008. *Biostatistik Penelitian Kesehatan*. Duatujuh. Surabaya
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC. Jakarta
- Wahito Nugroho, Heru Santoso. 2009. *Petunjuk Praktis Denver Developmental Screening Test*. EGC. Jakarta



**Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak  
Usia Prasekolah Di PAUD Harapan Bunda Surabaya**

Wulan Diana

Prodi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Artha Bodhi Iswara

Yuniarti, Sri. 2015. *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus-Balita dan Anak Prasekolah*.

Refika Editama. Bandung

Yupi, Supartini. 2004. *Buku Ajar Konsep dasar Keperawatan Anak*. EGC. Jakarta